

**PERAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING,
DAN BELANJA INFRASTRUKTUR DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI**

Erika Santa Maria Simanihuruk¹, Zamzami²

Universitas Jambi

Email: erikasanta327@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan daerah. Perbedaan pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan daerah dalam mengelola faktor pendukung ekonomi, khususnya investasi dan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan belanja infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data panel 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi investasi dan belanja infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan investasi dan meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, Belanja Infrastruktur, Data Panel.

Abstract

Economic growth is an important indicator of regional development. Differences in economic growth among regencies/cities in Jambi Province indicate variations in regional capacity to manage economic supporting factors, particularly investment and infrastructure development. This study aims to analyze the role of Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), and infrastructure expenditure in promoting economic growth in regencies/cities of Jambi Province during 2015–2024. This research uses a quantitative approach with panel data from 11 regencies/cities in Jambi Province. The analysis applies panel data regression to examine the effect of independent variables on economic growth. The results show that investment realization and infrastructure expenditure play an important role in supporting regional economic activities. Therefore, local governments need to strengthen investment policies and improve infrastructure quality to achieve sustainable economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Domestic Investment, Foreign Investment, Infrastructure Expenditure, Panel Data.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa yang tercermin melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat.¹

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan pemerintah daerah dalam menciptakan kondisi yang mendukung aktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Salah satu faktor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.²

Investasi memiliki peran penting karena dapat meningkatkan ketersediaan modal, memperluas kegiatan produksi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan produktivitas perekonomian. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari investor domestik, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berperan dalam memberikan tambahan modal, transfer teknologi, dan peningkatan daya saing ekonomi daerah.³

Selain investasi, pembangunan infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, fasilitas transportasi, serta sarana publik lainnya dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah, mengurangi biaya distribusi, dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, belanja infrastruktur yang dilakukan pemerintah daerah menjadi instrumen penting dalam memperkuat fondasi perekonomian daerah.⁴

Provinsi Jambi sebagai salah satu wilayah di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun masih menghadapi perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki kemampuan yang berbeda dalam menarik investasi dan mengalokasikan belanja pembangunan. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2015–2024, terlihat adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi, terutama akibat perlambatan ekonomi pada tahun 2020 dan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya.⁵

Realisasi investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi juga menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Beberapa daerah mampu menarik investasi dalam jumlah besar, sedangkan daerah lainnya masih memiliki tingkat investasi yang relatif

¹ Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2016.

² Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Pearson Education, 2015.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

⁴ Mankiw, N. Gregory. *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers, 2016.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai edisi, diakses tahun 2025.

rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik investasi antarwilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti potensi ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan daerah.

Di sisi lain, belanja infrastruktur yang direalisasikan melalui belanja modal pemerintah daerah juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pengalokasian belanja infrastruktur yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi daerah dan mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana peran realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan belanja infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari sumber resmi pemerintah. Data penelitian meliputi realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), belanja infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), serta instansi terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data antarwilayah (*cross section*). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah realisasi PMDN, PMA, dan belanja infrastruktur, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan periode pengamatan tahun 2015–2024.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Realisasi PMDN dan PMA Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Perbedaan realisasi investasi antarwilayah menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing daerah dalam menarik investasi belum sepenuhnya merata.⁶ Fluktuasi investasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti potensi sumber daya ekonomi, ketersediaan infrastruktur, kondisi iklim usaha, serta kebijakan pemerintah daerah dalam menciptakan kemudahan investasi. Daerah yang memiliki fasilitas pendukung ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki daya tarik investasi yang lebih tinggi

⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Provinsi Jambi Dalam Angka 2025*.

dibandingkan daerah lainnya.

Realisasi PMDN memiliki peran dalam memperkuat perekonomian daerah melalui peningkatan modal usaha, perluasan produksi, serta penciptaan lapangan pekerjaan. Sementara itu, PMA berkontribusi melalui tambahan modal, transfer teknologi, dan peningkatan produktivitas sektor ekonomi. Namun, investasi yang masuk belum tentu langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap peningkatan output daerah.⁷

2. Perkembangan Belanja Infrastruktur Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Belanja infrastruktur Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024 menunjukkan perubahan yang beragam. Pemerintah daerah mengalokasikan belanja infrastruktur untuk pembangunan dan peningkatan sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.⁸

Perbedaan alokasi belanja infrastruktur antarwilayah dipengaruhi oleh kemampuan fiskal daerah, prioritas pembangunan, serta kebutuhan masing-masing wilayah. Peningkatan infrastruktur diharapkan dapat memperbaiki konektivitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing ekonomi daerah.⁹

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27,94055	10,46575	2,669713	0,0089
PMDN	-0,010835	0,067840	-0,159710	0,8734
PMA	-0,014185	0,060950	-0,232737	0,8165
Belanja Infrastruktur	-1,215713	0,556190	-2,185786	0,0313
Statistik Model	Nilai			
F-statistic	2,021058			
Prob(F-statistic)	0,116164			

Sumber: : Hasil Olahan Data Eviews 13, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki koefisien sebesar -0,010835 dengan nilai probabilitas $0,8734 > 0,05$, sehingga PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PMDN belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investasi membutuhkan waktu untuk masuk ke tahap produksi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan output daerah.¹⁰

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Samsuddin (2025) yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, periode penelitian, serta

⁷ Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, *Economic Development*, Pearson Education, 2015.

⁸ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. *Data Realisasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

⁹ Mankiw, N. Gregory. *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers, 2016.

¹⁰ Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Pearson Education, 2015.

kemampuan daerah dalam mengoptimalkan investasi yang masuk.¹¹

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,014185 dengan probabilitas $0,8165 > 0,05$, sehingga PMA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap perekonomian daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jubir (2022) yang menemukan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²

Selanjutnya, variabel belanja infrastruktur memiliki koefisien sebesar -1,215713 dengan nilai probabilitas $0,0313 < 0,05$, sehingga belanja infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jumiaty dan Diartho (2022) yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur mampu meningkatkan konektivitas dan efisiensi kegiatan ekonomi.¹³ Namun, arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan belanja infrastruktur belum sepenuhnya memberikan dampak positif secara langsung karena manfaat pembangunan infrastruktur membutuhkan waktu untuk dirasakan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,116164 > 0,05$, sehingga PMDN, PMA, dan belanja infrastruktur secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Irwandi, Jamal, dan Nasir (2025) yang menemukan bahwa investasi dan pembangunan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsumsi masyarakat, tenaga kerja, produktivitas, dan kebijakan pembangunan daerah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi domestik belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya, PMA juga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi asing yang masuk belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, belanja infrastruktur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun memiliki arah koefisien negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat

¹¹ Aulia, S., & Samsuddin, M. A. "Pengaruh Realisasi PMA, PMDN dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali." 2025.

¹² Jubir, J. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu." 2022.

¹³ Jumiaty dan Diartho. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." 2022.

¹⁴ Irwandi, Jamal, dan Nasir. "Pengaruh Investasi dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi." 2025.

pembangunan infrastruktur membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, PMDN, PMA, dan belanja infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh investasi dan infrastruktur, tetapi juga oleh faktor lain seperti konsumsi masyarakat, kualitas sumber daya manusia, produktivitas sektor ekonomi, serta kebijakan pembangunan daerah. Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi disarankan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan investasi dengan mengarahkan PMDN dan PMA pada sektor produktif yang mampu memberikan dampak lebih besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, pengelolaan belanja infrastruktur perlu ditingkatkan agar lebih tepat sasaran dan mampu menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta memperluas periode penelitian agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S., dan Samsuddin, M. A. “Pengaruh Realisasi PMA, PMDN dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.” 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2025*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. *Data Realisasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Irwandi, Jamal, dan Nasir. “Pengaruh Investasi dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” 2025.
- Jubir. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu.” 2022.
- Jumiati, dan Diartho. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” 2022.
- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. *Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing*. Jakarta: Kementerian Investasi/BKPM.
- Mankiw, N. Gregory. *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers, 2016.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Pearson Education, 2015.